

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan formal yang diberikan pada peserta didik hambatan intelektual bertujuan untuk melatih dan membekali peserta didik agar kehidupannya di masyarakat tidak bergantung kepada bantuan orang lain atau biasa disebut sebagai mandiri. Pembentukan kemandirian pada peserta didik hambatan intelektual memerlukan upaya lebih besar dibandingkan dengan individu sebaya akibat terbatasnya kapasitas kognitif dan perilaku adaptif yang terjadi saat masa perkembangan (atau sebelum usia 22 tahun) yang secara signifikan membatasi peserta didik hambatan intelektual untuk memahami konsep abstrak, menyimpan informasi dalam jangka panjang, dan menerapkan keterampilan fungsional yang dipelajari di sekolah ke lingkungan rumah/masyarakat (Schalock et al., 2021). Oleh sebab itu, pembelajaran untuk peserta didik hambatan intelektual menekankan pada pemecahan tugas menjadi unit-unit yang lebih kecil agar lebih mudah dicapai, relevan dengan kehidupan sehari-hari, tidak terlalu membebani peserta didik secara pemrosesan dan kapasitas kognitif, serta pemberian latihan yang dilakukan secara kontinyu agar keterampilan dapat melekat dan menjadi kebiasaan baru yang fungsional dalam kehidupan peserta didik (Febiana & Puspita, 2024).

Bukti kemandirian ditunjukkan melalui kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti mencuci tangan, makan minum, menggosok gigi, menjaga kebersihan diri, serta menggunakan toilet dengan benar dan konsisten tanpa bantuan dari orang lain. Aktivitas tersebut dalam pembelajaran bagi peserta didik hambatan intelektual merupakan bagian dari program bina diri. Bina diri mencakup keterampilan peserta didik dalam merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri. Keterampilan merawat diri merupakan keterampilan terkait aktivitas menjaga kesehatan diri peserta didik secara biologis. Keterampilan merawat diri banyak berupa

konsep (alat, bersih-kotor, perubahan fisik) dan prosedur (dilakukan dengan langkah dan urutan tertentu).

Pembelajaran mengenai konsep dan prosedur keterampilan merawat diri dapat diajarkan dengan bantuan media pembelajaran. Media pembelajaran digunakan untuk menjembatani pemahaman peserta didik dengan hambatan intelektual agar dapat memberikan contoh konkret terkait pelaksanaan aktivitas dalam dunia nyata. Melalui video pembelajaran, peserta didik tidak hanya menyimak penjelasan verbal guru, tetapi juga dapat mengamati urutan tindakan, cara menggunakan benda, atau cara melakukan gerakan spesifik yang sulit diamati secara langsung. Video pembelajaran yang memuat demonstrasi langsung atau animasi penggambaran tindakan juga dapat ditayangkan berulang sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati kembali contoh yang diberikan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru.

Dewasa ini, perkembangan teknologi membuat video pembelajaran semakin mudah ditemukan. Melalui internet, guru dapat memperoleh berbagai video pembelajaran tanpa perlu membuat materi video sendiri. Dalam satu kali pencarian di internet, guru dapat menemukan beragam video pembelajaran yang memiliki target subjek, pendekatan, visual, bahasa, audio, tekstual, dan penyajian yang berbeda-beda. Kondisi tersebut memberikan guru ruang yang luas dalam mencari media percontohan alternatif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, keberlimpahan jumlah dan keberagaman karakteristik video pembelajaran tidak serta-merta membuat video tersebut sesuai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Video yang tersedia memiliki tujuan, konteks, dan sasaran subjek yang berbeda-beda. Bahkan pada satu materi yang sama, video dapat ditujukan kepada subjek dengan karakteristik yang berbeda atau memiliki fokus kompetensi yang berbeda. Oleh karena itu, kesesuaian video hasil pencarian dengan kebutuhan pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik dengan hambatan intelektual. Hal tersebut dapat berkaitan

dengan kemampuan peserta didik dalam mengikuti instruksi, tingkat penguasaan bahasa, serta kemampuan dalam memproses informasi visual. Hal ini sesuai dengan penelitian Chu et al. yang menyampaikan bahwa pemilihan video pembelajaran perlu dilakukan secara hati-hati karena penggunaan video yang tidak sesuai dapat membebani peserta didik secara kognitif¹, misalnya melalui penggunaan kalimat yang panjang dan rumit serta penyajian informasi yang padat secara audio maupun visual. Selain karakteristik peserta didik, pemilihan video pembelajaran juga perlu disesuaikan dengan keterampilan yang akan diajarkan. Keterampilan yang berfokus pada konsep berkemungkinan menysasar kemampuan yang berbeda dibandingkan dengan keterampilan prosedural. Kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan konsep ke berbagai situasi membutuhkan penyajian dan penekanan video yang berbeda dengan kemampuan peserta didik dalam mengikuti tahapan suatu tindakan.

Berdasarkan hal tersebut, ketidaksesuaian video pembelajaran dapat terjadi ketika kebutuhan belajar peserta didik dan kebutuhan materi belum terpenuhi. Penggunaan video pembelajaran yang kurang sesuai dapat membuat proses pembelajaran peserta didik dengan hambatan intelektual menjadi kurang efektif. Hal tersebut dapat terlihat ketika peserta didik merasa bosan saat menyimak video pembelajaran akibat durasi yang terlalu panjang. Selain itu, penyajian video yang memuat banyak informasi pada satu modalitas, baik audio maupun visual, dapat meningkatkan tuntutan peserta didik dalam memproses informasi yang diterima. Maka dari itu, penting bagi video pembelajaran untuk memiliki karakteristik dan cara penyajian yang sesuai sehingga dapat digunakan secara tepat guna dalam pembelajaran.

Penelitian terdahulu telah mengkaji penggunaan video dalam proses pembelajaran keterampilan merawat diri pada peserta didik dengan

¹ Hyehyun Chu et al., "I Can't Keep Up: Accessibility Barriers in Video-Based Learning for Individuals with Borderline Intellectual Functioning," *Proceedings of the 2026 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*, April 13, 2026, 1–25, <https://doi.org/10.1145/3772318.3790458>.

hambatan intelektual. Namun, penelitian tersebut dilakukan dengan karakteristik subjek, konteks, tujuan penggunaan, materi, dan rancangan video pembelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu, karakteristik video yang mendukung peningkatan keterampilan merawat diri masih tersebar pada penelitian-penelitian primer dengan karakteristik masing-masing. Kondisi tersebut menyebabkan informasi yang tersedia belum dapat memberikan gambaran umum mengenai karakteristik video dan efektivitasnya dalam pembelajaran keterampilan merawat diri. Sementara, pecahan informasi-informasi tersebut berguna bagi guru sebagai salah satu pertimbangan dalam memastikan bahwa video pembelajaran yang akan digunakan memiliki bukti ilmiah dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif bagi peserta didik dengan hambatan intelektual. Ditinjau dari sudut pandang lain, sintesis terhadap penelitian-penelitian primer dapat membantu mengidentifikasi pola karakteristik dan efektivitas video yang muncul secara konsisten pada berbagai penelitian dengan konteks yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak berfokus pada video tertentu, melainkan pada video yang telah dikaji penggunaannya dalam pembelajaran keterampilan merawat diri untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik dan efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan merawat diri peserta didik dengan hambatan intelektual melalui *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi guru untuk memilih, mengevaluasi, dan mengadaptasi video pembelajaran sebelum diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang tersebut, kajian penelitian ini difokuskan kepada:

1. Penelitian ini berfokus pada karakteristik dan efektivitas video pembelajaran untuk keterampilan merawat diri pada peserta didik hambatan intelektual.

2. Subjek pada literatur dibatasi pada peserta didik dengan hambatan intelektual.
3. Literatur bersumber dari artikel ilmiah yang dapat diakses secara penuh (*full-text*).
4. Publikasi ilmiah yang diterbitkan dalam kurun waktu 2016-2026.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus kajian tersebut, masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tren karakteristik video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan merawat diri pada peserta didik hambatan intelektual?
2. Bagaimana efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan merawat diri pada peserta didik hambatan intelektual?

D. Tujuan Kajian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, kajian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan memetakan tren karakteristik video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan merawat diri pada peserta didik hambatan intelektual.
2. Mengidentifikasi efektivitas penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan merawat diri pada peserta didik hambatan intelektual.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Memberikan gambaran mengenai tren karakteristik video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan merawat diri pada peserta didik hambatan intelektual.

- b. Memberikan kontribusi teoritis mengenai efektivitas video pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan merawat diri pada peserta didik hambatan intelektual.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru

Menjadi rujukan praktis dalam mempertimbangkan penggunaan video pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran keterampilan merawat diri.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk menyusun penelitian yang lebih komprehensif dengan cakupan yang lebih luas.

- c. Bagi orang tua

Sebagai rujukan untuk orang tua agar saat peserta didik melakukan kegiatan belajar dari rumah atau perlu tambahan belajar, orang tua juga dapat memberikan dukungan media yang tepat guna memudahkan proses pembelajaran.

